

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya) (Notoatmodjo, 2014). Penangkapan pengetahuan yang diberikan melalui indra penglihatan ialah 75% sampai 87%, melalui indra penglihatan ialah 13%, dan 12% dari indera yang lain (Natassa,2022). Pengetahuan sangat penting dalam mendasari terbentuknya sikap dan perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kesehatan (Jumriani, 2021).

Secara umum sikap dapat dirumuskan sebagai kecenderungan untuk berespons (secara positif atau negatif) terhadap orang, obyek atau situasi tertentu. Sikap seseorang dapat berubah dengan diperolehnya tambahan informasi tentang obyek tersebut, melalui persuasi serta tekanan dari kelompok sosialnya (Novianti, 2016). Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Penentuan sikap yang utuh terdiri dari : pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peran penting. Pengetahuan akan membawa ibu untuk berfikir dan berusaha supaya anaknya tidak terkena masalah Kesehatan gigi dan mulutnya (Notoatmodjo, 2012).

Menurut *World Health Organization* (2018), kesehatan gigi dan mulut adalah indikator utama kesehatan secara keseluruhan, kesejahteraan, dan kualitas hidup. Kesehatan gigi dan mulut merupakan keadaan rongga mulut, termasuk gigi geligi dan struktur jaringan pendukungnya terbebas dari rasa sakit dan penyakit seperti kanker mulut dan tenggorokan, infeksi luka mulut, penyakit periodontal (gusi), kerusakan gigi, kehilangan gigi, serta penyakit dan gangguan lain yang membatasi kapasitas individu dalam menggigit, mengunyah, tersenyum, dan berbicara. Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2018 masyarakat di Indonesia memiliki permasalahan kesehatan gigi dan mulut mencapai 57,6%, hal ini dibuktikan dengan tingginya prevalensi karies gigi sebesar 88,8% dan penyakit jaringan periodontal sebesar 74,1 %. Permasalahan kesehatan gigi

dan mulut di Provinsi Jawa Barat mencapai 58,0 % dengan persentase yang mendapatkan perawatan kategori jenis kelamin laki laki sebesar 56,8% dan perempuan sebesar 58,5 % (Riskesdas 2018).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang penting, khususnya untuk ibu hamil. Kehamilan menyebabkan rasa mual dan muntah. Muntah dapat menyebabkan rongga mulut menjadi asam, sehingga ibu hamil mudah mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut (Atiqoh, 2020). Hal ini juga merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya karies gigi dan gingivitis pada ibu hamil. Masalah kesehatan gigi dan mulut pada masa kehamilan juga disebabkan oleh adanya peningkatan hormon esterogen dan progesteron, peningkatan ini memicu terjadinya peningkatan aliran darah dalam rongga mulut sehingga dapat menyebabkan gusi mudah berdarah (Hartati, 2011).

Pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut dikarenakan mulut bukan sekedar pintu masuk makanan dan minuman, tetapi fungsi mulut lebih dari itu dan tidak banyak orang mengetahui bahwa mulut merupakan bagian penting dari tubuh dan dapat dikatakan bahwa mulut adalah cermin dari kesehatan gigi (Marliani, 2022). Terjaganya kebersihan gigi dan mulut pada ibu hamil sangatlah penting, karena sangat mempengaruhi kesehatan tubuh lainnya. Oleh karena itu kegiatan serta perilaku ibu hamil selama masa kehamilan sebaiknya dijaga dan terkontrol. Perilaku yang paling penting salah satunya adalah dengan tetap rajin membersihkan gigi dan mulut meskipun rasa malas seringkali datang akibat kondisi ibu hamil yang selalu merasakan mual dan muntah (Nurasiah, 2021). Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan sangat perlu di perhatikan, karena pengetahuan ini dapat membentuk perilaku atau kebiasaan dalam pemeliharaan dan pencegahan masalah kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan (Putri, 2014).

Pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pencegahan dalam mengatasi masalah kesehatan gigi dan mulut masih kurang. Terbukti dengan tingginya angka ketidak kesadaran masyarakat untuk memperoleh perawatan gigi (Kemenkes RI, 2012). Beberapa penelitian menyatakan bahwa tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu hamil dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut. Adapun efek kehamilan pada kesehatan rongga mulut, antara lain: gingivitis

kehamilan, periodontitis kehamilan, tumor kehamilan, erosi gigi, karies gigi dan mobilitas gigi. Beberapa budaya yang menganggap bahwa kehamilan adalah sakit, tetapi ada juga yang menganggap bahwa kehamilan adalah kejadian alamiah (Susanti, 2013, *Cit* Muthmainnah, 2016). Pengetahuan mengenai kesehatan gigi anak juga menjadi hal keharusan bagi seorang ibu demi perkembangan dan pertumbuhan gigi geligi anak yang baik (Permatasari, 2021).

Pertumbuhan gigi merupakan proses erupsi gigi sulung dan gigi permanen di rongga mulut. Proses pembentukan dan perkembangan benih gigi sulung telah mulai dibentuk ketika bayi di dalam kandungan itu berusia 1,5-2 bulan. Gigi tidak berkembang dalam waktu yang bersamaan. Perkembangan gigi akan berlanjut kearah posterior sesudah terjadi tanda-tanda perkembangan gigi di daerah anterior maksila (Permatasari, 2021). Pengetahuan ibu mengenai periode tumbuhnya gigi baik gigi sulung maupun permanen sangat dibutuhkan, karena pengetahuan ibu sangat penting untuk terbentuknya tindakan dan tingkah laku seorang anak (Wawan, 2010). Gigi yang tumbuh pertama kali dilengkung rahang adalah gigi sulung. Gigi sulung manfaatnya untuk mempertahankan ruang untuk memberi tempat pada gigi permanen yang nantinya akan tumbuh. Gigi sulung juga memiliki fungsi yang hampir sama dengan gigi permanen, yaitu untuk mengunyah dan menghaluskan makanan. Gigi sulung juga membantu anak dalam berbicara, gigi yang lengkap dapat membuat ucapan lebih jelas (Hanna Y, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian Jumriani (2021) mengenai pengetahuan orang tua tentang pertumbuhan gigi didapati hasil bahwa pengetahuan orang tua tentang periode pertumbuhan gigi didapatkan hasil pengetahuan kurang, hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan orang tua mengenai kesehatan gigi khususnya tentang masa pertumbuhan gigi anak masih belum baik, hal ini dapat disebabkan karena kurangnya informasi orang tua mengenai pentingnya pertumbuhan gigi anak. Ibu memiliki peranan dalam tumbuh kembang anak, termasuk pada pertumbuhan gigi anak, namun pada kenyataannya ibu sering kurang peduli pada pertumbuhan gigi anaknya (Pratiwi, 2014).

Pertumbuhan gigi dapat didukung oleh asupan nutrisi ibu selama masa kehamilan. Masa kehamilan calon ibu harus memperhatikan banyak hal, antara lain

menjaga asupan gizi, yaitu pola makan seimbang yang mencakup sumber karbohidrat, sumber protein, sumber zat besi, dan vitamin (Lestiah, 2016). Gigi yang sehat tumbuh dan berkembang bila semua nutrisi tersedia dalam jumlah yang cukup (Agung, 2017).

Manfaat asupan nutrisi yang berperan dalam perkembangan benih gigi susu janin selanjutnya diperlukan pada trimester pertama kehamilan, tahap pertama perkembangan benih gigi susu, hal ini dikarenakan pada trimester pertama kehamilan terjadi tahap pertama perkembangan benih gigi susu yaitu tahap inisiasi. Pada tahap ini peran asupan nutrisi sangatlah penting. Ibu hamil tidak memahami dampak kekurangan nutrisi terhadap perkembangan benih gigi susu bayi, maka tahap awal trimester pertama akan terlewatkan, tahap selanjutnya tidak akan berjalan dengan baik, dan proses tumbuh kembang akan terhambat (Fildzah, 2023). Kekurangan nutrisi pada masa kehamilan dapat menimbulkan gangguan pada perkembangan gigi sulung bayi, antara lain pembentukan email gigi yang tidak sempurna, rentan terhadap kerusakan gigi, pertumbuhan gigi tertunda, ukuran gigi kecil, dan pertumbuhan tulang rahang terganggu, hal ini dapat mengakibatkan masalah gigi maloklusi (Sirat, 2017).

Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar nasional (Riskesdas), tahun 2013, menyebutkan bahwa Di kota Padang, angka kejadian gangguan perkembangan erupsi gigi dan persistensi mencapai 8.494 orang dengan angka tertinggi pada wilayah kerja Puskesmas Andalas sebanyak 1.020 orang. Tingginya kejadian persistensi dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu tentang pertumbuhan gigi. Anak-anak yang mengalami persistensi gigi sulung dimandibular sebanyak 66,23% dengan prevalensi tertinggi pada incisivus lateral. Prevalensi nasional masalah kesehatan gigi dan mulut adalah 25,9 % dengan proporsi kelompok umur 10-14 tahun sebanyak 25,2 % dan kelompok umur 15-24 tahun sebanyak 24,3 %, sebuah penelitian di Jawa timur, melaporkan bahwa sekitar 20,85% anak-anak mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut.

Hasil penelitian Filzah tahun 2023 mengenai pengetahuan ibu hamil tentang asupan gizi untuk perkembangan benih gigi pada janin di UPT Puskesmas Siantan Tengah, diperoleh hasil bahwa dari 87 sampel ibu hamil data tertinggi didapatkan

pada kriteria pengetahuan sedang berjumlah 41 orang (47,12%). Pengetahuan ibu hamil terhadap manfaat asupan gizi dalam perkembangan benih gigi susu pada janin, data tertinggi didapatkan pada kriteria pengetahuan sedang berjumlah 38 orang (14,94%). Pengetahuan ibu hamil terhadap akibat kekurangan asupan gizi dalam perkembangan benih gigi susu pada janin data tertinggi didapatkan pada kriteria pengetahuan sedang berjumlah 38 orang (14,94%) (Fildzah, 2023).

Berdasarkan laporan data dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya jumlah ibu hamil di Kota Tasikmalaya sebanyak 8.567 orang. Jumlah ibu hamil terbanyak terdapat di Puskesmas Kersanagara dengan jumlah 392 orang sejak bulan September sampai Desember. Survei awal yang dilakukan pada tanggal 16 Desember 2023 dengan melakukan wawancara kepada 11 ibu hamil di Puskesmas Kersanagara, diperoleh hasil pengetahuan ibu hamil tentang pertumbuhan gigi dengan kriteria Baik 9% (1 responden), Cukup 27% (3 responden), Kurang 64% (7 responden). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu hamil terhadap pertumbuhan gigi di Puskesmas Kersanagara sangat kurang. Latar belakang masalah yang telah dijabarkan menarik penulis untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan pertumbuhan gigi di Puskesmas Kersanagara.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan sikap ibu hamil terhadap pertumbuhan gigi di Puskesmas Kersanagara Kota Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil terhadap pertumbuhan gigi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang pertumbuhan gigi.

1.3.2.2 Mengetahui rata-rata pengetahuan ibu hamil tentang pertumbuhan gigi.

1.3.2.3 Mengetahui sikap ibu hamil tentang pertumbuhan gigi.

1.3.2.4 Mengetahui rata-rata sikap ibu hamil tentang pertumbuhan gigi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menabahnya wawasan dan ilmu bagi penulis untuk menambah ilmu pengetahuan serta pengalaman yang nyata tentang hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil terhadap pertumbuhan gigi.

1.4.2 Bagi Ibu Hamil

Menambah wawasan ibu tentang pertumbuhan gigi semasa kehamilan agar bayi dapat terlahir dengan kondisi gigi baik dan sehat.

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menambah bahan Pustaka di institusi Pendidikan sehingga memberikan manfaat dan pengetahuan bagi yang membaca.

1.4.4 Bagi Tenaga Kesehatan Terkait

Hasil penelitian ini dapat menambah bahan masukan dalam upaya promotive tenaga kesehatan kepada ibu hamil mengenai pengetahuan dan sikap tentang pertumbuhan gigi

1.5 Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis, Skripsi dengan judul “Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Pertumbuhan Gigi Di Puskesmas Kersanagara Kota Tasikmalaya” belum pernah dilakukan, tetapi ada beberapa judul penelitian yang memiliki kesamaan sebagai berikut:

Table 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama peneliti	Tahun	Judul penelitian	Perbedaan
1.	Fildzah Ghassani dkk	2023	Pengetahuan Gizi Ibu Hamil Berdampak Pada Perkembangan Benih Gigi Susu Pada Janin	Variabel bebas, sasaran, tempat penelitian dan waktu pelaksanaan penelitian
2.	Jumriani dkk	2021	Pengetahuan Orang Tua Tentang Pertumbuhan Gigi Anak	Variabel bebas, sasaran, tempat penelitian dan waktu pelaksanaan penelitian